Panduan Perkabungan Massal ‘Doa Puasa 40 Hari 40 Malam’ Papua Barat dan Papua New Guinea dimulai tanggal 21 Juni jam 12 siang sampai berakhir pada tanggal 31 Juli 2022 jam 12 siang



‘TUHAN SUDAH MEMBUKA JALAN; MARI KITA BERSATU MENGIKUTI JALAN INI, AGAR KITA SEGERA MASUK KE TANAH SUCI PAPUA UNTUK SIAPKAN JALAN BAGI TUHAN’

Thema Sentral: ‘Gerakan Pemulihan Diri Menuju Pemulihan Bangsa Papua’ Thema Ibadah Raya Sorong – Samarai: ‘Kasih Allah mempersatukan kita kembali di bawah panji-panji Tuhan’

Thema Doa Puasa: ‘Ya Tuhan pulihkanlah kami bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong’

Sub Thema: ‘Mari kita LAHIR BARU di dalam Tuhan’



(Panduan ini harus dimiliki, dibaca dan dipahami serta ditaati oleh setiap orang bangsa Papua dari Misol Sorong sampai Samarai dan orang Papua di rantauan. Setiap keluarga harus miliki minimal 1 buku Panduan Doa Puasa ini)

**Catatan:** Kami mohon Anda membatu foto copy dan bagikan info penting ini kepada sesama mu ke seluruh pelosok negeri Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong hingga orang Papua di rantauan, baik melalui lisan dan tulisan. Terimakasih. Shalom!

(Untuk kalangan bangsa Papua dan para simpatisan yang berkehendak baik)

Prakata

‘Syukur bagi-Mu Tuhan’

Allah menciptakan segala sesuatu ‘**baik adanya**’. Di antara semua ciptaan-Nya, hanya manusia yang dilengkapi dengan akal budi dan hati nurani. Akal budi adalah daya berpikir, dan hati nurani adalah daya rasa (daya timbang). Walaupun daya timbang berpusat di hati, tetapi manusia lebih condong menggunakan akal budi tanpa menimbangnya. Manusia tertentu yang memiliki kelebihan tertentu, antara lain: harta benda, kekuasaan, dan kelebihan lainnya, terkadang memandang manusia lain lebih rendah; padahal Allah menciptakan manusia itu segambar atau serupa dengan-Nya. Kehancuran dunia ini disebabakan oleh KESOMBONGAN manusia yang memiliki kelebihan tertentu yang ingin menguasai dunia atau sesama manusia. Adam Hawa jatuh ke dalam dosa karena ditipu oleh si ular licik bahwa jika makan buah itu, akan sama seperti Allah, tahu tentang baik dan jahat. Karena ingin sama seperti Allah, maka buah itu dimakan; Ini dosa kesombongan.

Di bawah semboyang “*Gold* ‘emas’, *Gospel* ‘Injil’ dan *Glory* ‘kejayaan”, bangsa Papua ditaklukkan. Keutuhan ciptaan Tuhan di Tanah Papua hancur di bawah kekuasaan Republik Indonesia atas kerja sama dengan para sekutunya. Walaupun demikian, masa depan bangsa Papua ada dalam rencana Tuhan. Ada nubuatan dari para misonaris. Pdt. Isaac Samuel Kijne menubuatkan masa depan bangsa Papua: *“Di atas batu ini saya meletakkan peradaban orang Papua, sekalipun orang memiliki kepandaian tinggi, akal budi, dan marifat, tetapi tidak dapat memimpin bangsa ini, bangsa ini akan bangkit dan memimpin dirinya sendiri”,* Automeri, Wasior, Wondama, 25 Oktober 1925.

Juga ada seorang Pastor Katolik Misionaris Belanda, yang pernah bertugas di Moanemani “Pater Reigro, OFM” pada tahun 1970-an. Pater Reigro pernah menceriterakan kepada Bapak Germanus Bobii, tentang nubuatan dari para nenek moyang Pater Reigro, tentang suatu etnik bangsa, dan (pater Reigro meyakini bahwa bangsa itu Papua), yang sudah ditentukan Tuhan, yang akan dibangkitkan oleh Allah menjelang akhir zaman. Pater Reigro menceritakan bahwa kami datang ke Tanah Papua dengan petunjuk Tuhan, untuk mempersiapkan orang Papua, karena menjelang akhir zaman, Allah akan membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada bangsa Papua untuk memimpin. Beliau juga mengatakan bahwa kami akan pulang ke tanah kelahiran kami, tetapi suatu saat (pada waktu Tuhan), kami akan datang kembali ke tanah ini.

Selain itu, dalam suatu pertemuan yang digelar selama tiga hari di Kampung Gakokebo, pada 1980-an, Pendeta Troutman menyampaikan: “Tuhan sudah menyiapkan masa depan bagi bangsa Papua; ada rencana Tuhan yang indah untuk negeri ini”. Beliau juga mengatakan: “Dalam waktu dekat ini kami akan kembali ke tanah air kami, tetapi suatu saat kami akan kembali ke tanah Papua”. Masih banyak nubuatan lain, baik dari para moyang bangsa Papua, juga pewahyuan kekinian. Nubuatan-nubuatan ini sedang dalam proses pengenapan.

Dalam rangka pemulihan keutuhan ciptaan Tuhan, kami bentuk Jaringan Doa Rekonsiliasi untuk Pemulihan Papua (JDRP2) pada 4 Oktober 2020 dan mengawal ‘Gerakan Pemulihan Diri Menuju Pemulihan Bangsa Papua’. Pemulihan diri menentukan pemulihan bangsa Papua. Itulah syarat mutlak memasuki Tanah Suci Papua. Maka mari kita mulai memulihkan diri. Buku panduan ini dibuat untuk Pemulihan Keutuhan Ciptaan Tuhan. PACE MACE, KAKA ADE, KITA SEDANG HABIS MUSNAH; TANAH AIR KITA SEDANG HANCUR; MARI KITA BERSATU SELAMATKAN DIRI dan SELAMATKAN TANAH AIR PAPUA! Kami yakin Panduan doa puasa ini bermanfaat bagi bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong untuk terbebas dari tirani dosa dan tirani penindasan.

Team Perumus

Daftar Isi

Prakata …………………………………………………………………..... 2

Daftar Isi ………………………………………………………………….. 3

I. Pengantar ……………………………………………………………..... 3

II. Latar Belakang ………………………………………………………… 4

III. Landasan Perjuangan Papua ………………………………………...... 4

IV. Alasan Mendasar Kita Menggelar Doa Puasa ………………………....6

V. Pakai Hikmat Tuhan Untuk Terbebas Dari Tirani ……………………..7

VI. Patokan Petunjuk Doa Puasa 40 Hari 40 Malam …………………….. 8

VII. Model Doa Puasa …………………………………………………..... 8

VIII. Tujuan Doa Puasa 40 Hari 40 Malam …………………………….... 9

IX. Doa Puasa Yang Dikehendaki Allah (Elohim) ……………………….10

X. Tindakan Rekonsiliasi atau Perdamaian ………..………………….... .10

XI. Jangan Kita Bimbing dan Ragu! ………………………………….....11

XII. Ketentuan Ketentuan Doa Puasa …………………………………... .11

XIII. Beberapa Catatan Penting …………………………………………..14

XIV. Kesimpulan – *ilustrasi* ………………………………………………15

I. Pengantar

K

ita sadari bahwa ada banyak masalah menutupi bangsa Papua, bagaikan kabut tebal menutupi Papua, baik itu masalah dari dalam Papua maupun dari RI dan para sekutunya. Pihak lain tidak akan membuka kabut tebal ini. Mari kita membuka sedikit demi sedikit kabut tebal yang menutupi bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong di bawah thema: **“Gerakan Pemulihan Diri Menuju Pemulihan Bangsa Papua”**.

‘Jaringan Doa Rekonsiliasi untuk Pemulihan Papua (JDRP2) sudah dibentuk juga di Papua New Guinea. Salah satu agendanya adalah Doa Puasa 40 hari 40 malam serentak Papua Barat dan Papua New Guinea yang kita akan lakukan pada bulan Juni Juli 2022. Melalui agenda agenda ini, mari kita memulihkan diri, karena selain ada banyak masalah yang diciptakan oleh NKRI dan para sekutunya; masih banyak masalah lain yang ada di dalam diri kita bangsa Papua yang harus didamaikan dan dipulihkan. Dan proses selanjutnya berada di tangan Tuhan.

Tentang “pemulihan Papua” banyak pihak telah menggelar diskusi, seminar, KKR, doa-doa pemulihan di tingkat keluarga/marga, dll. Kegiatan-kegiatan itu perlu dibuat lagi dalam rangka persiapan doa puasa 40 hari 40 malam. Selama ini kita belum pernah melakukan doa puasa dan pujian penyembahan untuk pemulihan diri secara kolektif bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong. Karena itu, pemulihan diri secara kolektif bangsa Papua harus dilakukan. Ini sesuai kehendak Tuhan untuk menyelamatkan diri dari tirani dosa, agar Tuhan memulihkan Papua dari segala bentuk tirani penjajahan indah pada waktu-Nya.

Masa depan bangsa Papua ada dalam rencana Allah. Tentang hal itu Tuhan sampaikan kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Tetapi banyak orang Papua tidak percaya atau kurang percaya. Seperti Nataniel kurang percaya ketika mendengar dari Filipus bahwa “*kami telah menemukan Dia, yang disebut oleh Musa dalam kitab Taurat dan oleh para nabi, yaitu Yesus, anak Yusuf dari Nazaret*”. Kata Nataniel: “***Mungkinkah ada sesuatu yang baik datang dari Nazaret?***” Kata Filipus: “***Mari* *dan lihatlah!***”. Yesus melihat Natanael datang kepada-Nya, lalu berkata tentang dia: “*Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan di dalamnya!*” Dari sinilah Natanael percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah, Raja orang Israel (Injil Yohanes 1:35-51). Mengapa Natanael mengatakan: “Mungkinkah ada sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Karena di dalam kitab nabi Musa dan para nabi tidak tertulis bahwa ada sesuatu yang baik akan datang dari Nazaret. Setelah Natanael bertemu dengan Yesus, lalu ia percaya bahwa ternyata ada sesuatu yang baik datang dari Nazaret.

Demikian pula nubuatan tentang masa depan bangsa Papua, banyak orang Papua tidak percaya atau kurang yakin, karena tentang Tanah Papua tidak tertulis dalam Kitab Suci. Perlu kita sadari bahwa Kitab Suci itu ditulis dalam bahasa kiasan, penuh teka teki dan penuh misteri. Tentang kesaksian-kesaksian itu menggenapi nats berikut ini dalam Kisah Para Rasul 2:17-18 (TB)  "*Akan terjadi pada hari-hari terakhir — demikianlah firman Allah — bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat*". Demikian pula masa depan bangsa Papua termeterai dalam ketetapan Allah. Rahasia Allah itu sudah mulai dibuka satu persatu. “**Mungkinkah ada sesuatu yang baik datang dari Tanah Papua?**” Jawabannya: “**Mari dan lihatlah!**”

II. Latar Belakang

T

uhan menciptakan alam raya dan isinya (Kej., 1: 1-31). Salah satu ciptaan Tuhan adalah Papua. Papua bermakna a) alam raya (tanah), b) manusia, c) kebudayaan, dan d) aneka hal, aspek, bidang, unsur, dan segi yang ADA; Papua juga bermakna ‘Pengutusan Akhir Perjanjian Umat Allah’; dan Papua juga bermakna ‘Pilihan Allah untuk Pemulihan Umat Allah’.

Papua ADA dalam ruang tertutup sejak masa penciptaan Tuhan sampai masa peristiwa Majah Pahit dan peristiwa Namatota yang ditindaklanjuti dengan peristiwa Mansinam. Dominasi peristiwa Mansinam sampai peristiwa Numbay (*New Guinea Raad*), yang berpuncak pada deklarasi pernyataan kebangsaan dan kemerdekaan Papua pada 19 Oktober 1961, yang diumumkan secara resmi atas restu ratu Belanda pada tanggal 1 Desember 1961 dengan ditandai pengibaran bendera Bintang Fajar; selanjutnya muncul aneka peristiwa, seperti peristiwa 19 Desember 1961, peristiwa *New York Agreement*, *Roma Agreement*, kontrak karya Freeport pertama, PEPERA, peristiwa 1970, peristiwa 1971, peristiwa 1983, peristiwa 1988, peristiwa 2000, peristiwa 2011, dan peristiwa 01 Desember 2020.

Dari peristiwa-peristiwa itu, ada peristiwa tertentu yang memberi harapan baru bagi masa depan bangsa Papua, tetapi ada pula peristiwa yang telah menghasilkan aneka dampak buruk dalam relasi Papua dengan Tuhan Pencipta, Papua dengan Alam Raya Papua, Papua dengan Manusia Papua, Papua dengan Kebudayaan Papua, dan Papua dengan diri pribadi (orang per orang). Dampak buruk itu sudah menggurita, sudah benang kusut, sudah air kabur, dan sudah berlumpur dan berlumut. Kondisi itu bermakna kondisi Papua sudah parah, rusak, dan sangat buruk di hadapan Tuhan Pencipta, maka dibawah Pimpinan Koordinator ‘Jaringan Doa Rekonsiliasi untuk Pemulihan Papua’ (JDRP2) dengan thema sentral ‘Gerakan Pemulihan Diri Menuju Pemulihan Bangsa Papua’ sudah menginisiasi pentingnya ‘Doa dan puasa bersama’ Umat Tuhan di Papua mulai dari Samarai - PNG sampai ke Pulau Misol – Sorong, serta orang Papua yang berada di rantauan.

Tuhan Pencipta telah berfirman: “*Pulihkanlah dirimu dan negerimu, hai bangsa Papua selama empat puluh hari empat puluh malam*” dan “*lakukanlah ibadah pemulihan diri bagi Negeri dan bangsa Papua*”. Pesan ini telah diterima oleh hamba-Nya Selpius Bobii.

III. Landasan Perjuangan Papua

P

erjuangan bangsa Papua’ untuk ‘menentukan nasibnya sendiri’ BUKAN karena terdorong setelah kontak atau berhubungan dengan bangsa-bangsa lain dari luar Papua, tetapi ‘gerakan penentuan nasib sendiri’itu diawali dengan gerakan-gerakan kebahtinan atau gerakan spiritual yang sudah lama dibangun oleh para leluhur bangsa Papua. Cita-cita luhur di dalam gerakan kebahtinan atau gerakan spiritual yang dibangun oleh para leluhur bangsa Papua adalah ‘dambaan akan terwujudnya zaman bahagia atau zaman keemasan’.

Menurut para peneliti dari dunia Barat menyebut gerakan-gerakan kebahtinan itu dengan istilah ‘*kargo cult’*(penantian atau dambaan barang dari dunia Barat). Penyebutan atau pelabelan dari para peneliti dari dunia Barat atas gerakan-gerakan kebahtinan yang dibangun oleh para leluhur Papua itu sangat bertentangan dengan cita-cita luhur dari gerakan-gerakan itu. Hampir semua suku bangsa di Tanah Papua, termasuk juga di kepulauan Melanesia lainnya telah lama membangun gerakan-gerakan kebahtinan yang mendambakan zaman keemasan atau zaman bahagia yang disebut penantian ‘ratu adil atau raja adil’ yang memberi keadilan, kedamaian dan kesejahteraan lahir bathin.

Setelah bangsa Papua kontak dengan bangsa-bangsa lain dan mulai mengenal budaya tulis menulis dan beragam budaya lain, gerakan-gerakan kebahtinan yang berpusat pada ‘hati nurani’ yang mendambakan zaman bahagia atau zaman keemasan yang sudah lama dibangun oleh para leluhur bangsa Papua ‘ber-EVOLUSI’ ke ‘otak atau akal budi’ dengan mengandalkan ‘ilmu pengetahuan dan teknologi’ untuk menentukan nasib bangsanya sendiri. Perjuangan bangsa Papua setelah kontak dengan dunia luar mendapat landasan yang kuat di atas dasar ‘gerakan kebahtinan’ yang sudah tumbuh subur di dalam kehidupan suku-suku di Tanah Papua.

Gerakan-gerakan ini dalam perjalanan kemudian setelah kontak dengan dunia luar yaitu setelah menerima pekabaran Injil, gerakan-gerakan itu berkembang menjadi ‘gerakan mesianis’ yaitu: *pertama*, penantian kedatangan Sang Mesias (‘secara mistik’) yang memberi pertolongan kelepasan bagi bangsa Papua dari tirani dosa dan tirani penindasan; dan *kedua* penantian akan kedatangan Tuhan Yesus (‘secara nyata’) yang datang kedua kali ke dunia ini untuk memerintah para umat pilihan dengan kasih dan keadilan pada zaman kerajaan 1000 tahun.

‘Nasionalisme Papua merdeka’ berakar kokoh dan bertumbuh mekar di atas dasar ‘gerakan kebahtinan’ yang sudah lama dibangun oleh para leluhur bangsa Papua, dan setelah kontak dengan dunia luar gerakan gerakan itu berkembang menjadi ‘gerakan mesianis’. Untuk mewujudkan kerinduan suku-suku di Papua dalam gerakan-gerakan itu dan terdorong oleh keinginan bangsa Papua untuk merdeka berdaulat, maka atas prakarsai para tokoh terdidik Papua menyatakan Deklarasi Kebangsaan dan Kemerdekaan pada tanggal 19 Oktober 1961 dan secara resmi atas restu Ratu Belanda, kemerdekaan itu diumumkan pada 1 Desember 1961 dalam upacara resmi ditandai pengibaran bendera Bintang Fajar. Peristiwa-peristiwa bersejarah itu adalah landasan pijakan bangsa Papua untuk menghadirkan rencana Allah yang luar biasa di atas Tanah Papua.

Gerakan perjuangan bangsa Papua sangat susah diberantas sampai ke akar-akarnya, karena landasan perjuangan Papua berakar pada gerakan-gerakan yang sudah ada di bawah terang Injil Tuhan. Walaupun Negara Indonesia bekerjasama dengan para sekutunya berusaha memberantas atau membabat nasionalisme Papua merdeka sampai ke akar-akarnya, tetapi nasionalisme Papua merdeka semakin tumbuh subur; Negara Indonesia berusaha memotong jaringan Papua merdeka, tetapi jaringan Papua merdeka semakin tumbuh merambat dan menjalar ke seluruh dunia’.

Gerakan spiritual Papua telah terbukti memberi warna tersendiri dalam perjalanan perjuangan bangsa Papua selama ini. Serangan-serangan kuasa gelap, khususnya serangan udara dengan menggunakan ilmu hitam yang digencarkan oleh negara Indonesia dan para sekutunya terhadap bangsa Papua, dihadapi oleh orang Papua tertentu yang sudah mendapat urapan atau karunia khusus dari Tuhan.

Bangsa Papua juga telah menemukan ‘jalan yang dikehendaki oleh Tuhan’ di dalam dan melalui gerakan spiritual yang sudah dibangun. Gerakan spiritual Papua telah terbukti menopang perjuangan bangsa Papua sampai lonceng kemerdekaan bangsa Papua dibunyikan oleh Tuhan Allah indah pada waktu-Nya, dan gerakan spiritual Papua akan mengawal bangsa Papua sampai hari yang penuh mulia ‘maranatha’.

Dasar perjuangan kita adalah nilai-nilai Injili yang dihidupi juga oleh suku-suku di Tanah Papua. Injil adalah kekuatan Allah, yang disebut kabar gembira yang menghidupkan dan membebaskan. Injil adalah kebenaran Firman Tuhan yang keluar dari mulut Tuhan Allah. Tuhan Yesus adalah “kebenaran” itu. Mari kita miliki kebenaran yang adalah Yesus Kristus di dalam hati kita masing-masing yang memberi kehidupan dan kelepasan. Kebenaran itulah yang membebaskan kita. Hanya di dalam nama Yesus, bangsa Papua akan terbebas dari tirani dosa dan tirani penindasan.

IV. Alasan Mendasar Kita Menggelar Doa Puasa

B

erikut ini alasan mendasar kita menggelar Doa Puasa:

1. Bangsa Papua terlilit masalah dari dalam tubuh Papua (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal), sehingga selama ini kita tidak menemukan jalan ke luar untuk terbebas dari penjajahan Negara Indonesia dan para sekutunya. Masalah mendasarnya adalah kita mengeraskan hati sehingga tidak memahami kehendak Tuhan karena keangkuhan dan mengandalkan hikmat duniawi. Tidak saling menghargai dan saling menjatuhkan antara sesama Papua telah mewarnai perjuangan ini. Terasa sulit kita ke luar dari kubu-kubu yang kita sudah bangun ini.

Tetapi apapun masalah, jikalau kita berjalan di dalam tuntunan Tuhan, maka PASTI ADA SOLUSINYA. Tak ada yang mustahil bagi Tuhan, jika kita benar-benar mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya serta PASRAH (beriman teguh) sambil mengikuti dan melaksanakan kehendak-Nya. Semua bentuk perjuangan yang selama ini kita tempuh itu untuk mematangkan pandangan kita tentang dunia jasmani (lahiriah) dan dunia rohani (batiniah atau spiritual) dalam kerangka mencari kehendak Allah.

1. Bangsa Papua harus melakukan kehendak Tuhan agar Tuhan memulihkan bangsa Papua, seperti ada tertulis: “*Carilah dahulu Kerajaan Allah dan Kebenaran-Nya, maka semuanya akan ditambahkan kepada-Mu*”. Kita bersyukur bahwa melalui pergumulan panjang, Tuhan memberitahu kepada kami kehendak Tuhan yang harus dilakukan oleh bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong. Berikut ini kehendak Tuhan itu:
* *Pertama*, Papua itu utuh dari Samarai sampai Sorong. Maka perjuangan kita seharusnya pembebasan Samarai sampai Sorong. PNG sudah merdeka secara politik (jasmani) pada tahun 1975 dan secara *de jure* juga sudah diakui. Papua Barat sudah merdeka secara *de facto* pada 1 Desember 1961, tetapi belum diakui secara *de jure*;
* *Kedua*, Bangsa Papua harus LAHIR BARU di dalam Tuhan. Bangsa Papua sedang disiapkan oleh Tuhan untuk menjadi Tanah Suci. Ini terkait dengan misi khusus yang akan dipikul oleh bangsa Papua bergandeng bersama dengan bangsa Israel pada menjelang akhir zaman untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Sehingga segala sesuatu yang ada di tanah Papua harus disucikan, dimurnikan dan dikuduskan;
* *Ketiga*, Negara yang hendak didirikan oleh Tuhan di pulau Papua adalah Negara Suci, maka segala simbol simbol kebangsaan Papua dan sistem Pemeritahan, serta perangkat kerja (kabinetnya) harus sesuai dengan kehendak Tuhan;
* *Keempat*, Pemulihan bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong adalah dalam rangka mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Di Tanah Suci Papua, bangsa Papua akan melakukan dua pekerjaan besar, yaitu*: Tugas pertama* adalah Gereja Tuhan akan bersatu dalam satu Konstitusi Gereja dengan nama baru yang akan diwahyukan oleh Tuhan melalui abdi-Nya; Nama baru itu ada dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. *Tugas kedua* adalah bangsa Papua akan diutus oleh Tuhan menjadi saksi bagi dunia, yaitu kesaksian melalui pewartaan dan kesaksian melalui perbuatan. Empat kehendak ini harus dilakukan oleh bangsa Papua agar Tuhan memulihkan bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong indah pada waktu-Nya.
1. Bahwa Tuhan Allah siap memulihkan kemerdekaan bangsa Papua, 1 Desember 1961. Tuhan Allah melalui utusan-Nya memberitahu bahwa bangsa Papua bagian Barat harus kembali kepada jalan yang telah dirintis para pendahulu, kembali ke JALAN TUA, JALAN SEJARAH AWAL; kembali ke HONAI TUA yang sudah lapuk. Tak ada jalan lain, kecuali melalui pintu sejarah awal, yaitu kemerdekaan bertahap yang diumumkan secara resmi pada 1 Desember 1961 yang ditandai dengan pengibaran bendera Bintang Fajar.

Tuhan melalui utusan-Nya mengabarkan bahwa bangsa Papua bagian Barat sudah merdeka pada 1 Desember 1961. Tetapi Tuhan Allah hanya menunda kemerdekaan itu. Mengapa? Karena bangsa Papua baik Papua Barat dan PNG adalah bangsa penggenapan menjelang akhir zaman. Melalui perjalanan panjang (jatuh bangun) yang dilalui bangsa Papua bagian barat, Tuhan Allah mematangkan iman umat jemaat-Nya, bagaikan emas dibakar dalam api yang membara untuk mendapatkan emas yang murni. Sementara bangsa Papua bagian Timur (PNG), Tuhan Allah memberi kemerdekaan terlebih dahulu pada tahun 1975 untuk menolong saudaramu di Papua Barat.

1. Perjuangan bangsa Papua bukan hanya berjuang untuk kemerdekaan politik atau kemerdekaan jasmani, tetapi termasuk perjuangan untuk kemerdekaan rohani. Selama ini perjuangan bangsa Papua hanya fokus pada kemerdekaan jasmani, sementara kemerdekaan rohani kita abaikan. Pada hal sesuai kehendak Tuhan, perjuangan kemerdekan politik (jasmani) dan perjuangan kemerdekaan rohani bagaikan dua sisi dari satu mata keping logam yang tidak dapat dipisahkan. Perjuangan kemerdekaan secara politik sudah sampai di puncak. Sementara perjuangan untuk kemerdekaan rohani selama ini diabaikan oleh kebanyakan orang Papua. Karena itu, sesuai petunjuk Tuhan, bangsa Papua terlebih dahulu menguduskan diri.

Bangsa Papua tidak bisa berjuang sendiri untuk pemulihan bangsa Papua. Tuhan menghendaki Papua Barat dan Papua New Guinea harus bersatu mengawal ‘Pemulihan Diri Menuju Pemulihan Bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong’. Agar pada waktu-Nya, bangsa Papua bagian Barat dan bangsa Papua bagian Timur disatukan kembali oleh Allah menjadi satu honai Papua. Karena kita adalah satu bangsa, satu daratan, satu moyang, satu etnis, satu darah, satu kasih, satu rakyat dan satu jiwa untuk SIAPKAN JALAN BAGI TUHAN YESUS memimpin Kerajaan 1.000 tahun. Satu honai Papua ‘Samarai – Sorong’ sudah lama dikampanyekan digerakkan oleh Roh Kudus.

1. Tuhan punya rencana yang besar untuk pulau Papua dan pulau-pulau di sekitarnya menjelang akhir zaman. Allah hendak mewujudkan ketetapan-Nya di atas Tanah Papua yaitu memulihkan bangsa Papua (pemulihan secara jasmani dan rohani), baik Papua Barat dan Papua Timur (PNG). Tetapi sebelumnya, Tuhan Allah meminta bangsa Papua memulihkan diri BERTOBAT, BERDAMAI dan BERSATU di dalam kehendak Tuhan. '

Pemulihan Diri adalah Syarat Mutlak untuk Pemulihan Bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong.’Doa puasa 40 hari 40 malam serentak itu paling penting kita lakukan untuk menyelamatkan diri dari bahaya maut. “*Sebab upah dosa adalah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita*” (Roma 6:23).

V. Pakai Hikmat Tuhan Untuk Terbebas Dari Tirani

Y

esus berkata kepada mereka: "***Karena kamu kurang percaya***..." Lalu Yesus menegaskan lagi: "***Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan BERDOA dan BERPUASA***". Mari kita pahami dua hal yang Tuhan Yesus tekankan dalam perikop ini (Injil Matius 17:14-21):

* *Pertama*, “***Karena kamu kurang percaya***”. Mukjizat tidak akan pernah terjadi jika di dalam hati kita kurang yakin, masih ragu-ragu, masih bimbang. Mukjizat menjadi nyata jika kita sungguh percaya kepada kasih karunia Tuhan. Banyak orang Papua kurang percaya atau tidak percaya bahwa mukjizat tidak akan pernah terjadi atas bangsa Papua. Padahal Allah (Elohim) yang pernah menolong bangsa Israel, hingga kini Allah itu masih ada karena Dialah Allah yang hidup. Banyak orang Papua juga kurang yakin atau tidak percaya bahwa Papua sudah merdeka pada 1 Desember 1961. Dalam petunjuk, Tuhan beritahu kepada kami bahwa Papua sudah merdeka pada 1 Desember 1961, tetapi kemerdekaan itu Tuhan menunda menunggu waktu yang Tuhan tetapkan pada menjelang akhir zaman. Kuncinya ‘MELALUI DOA PUASA BANGSA PAPUA MENAKLUKKAN DIRI KITA DARI SALAH DOSA’ dan proses selanjutnya untuk permasalahan bangsa Papua berada di tangan Tuhan.
* *Kedua*, Negara Indonesia dan para sekutunya sudah menggenggam Tanah Papua karena kepentingan ekonomi. Sudah 60 tahun lebih kita berjuang untuk memulihkan kembali kemerdekaan, tetapi tidak bisa. Maka mari kita pakai hikmat dari Tuhan yang ada dalam Injil Matius 17:14-21 “***Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa*’**.

VI. Patokan Petunjuk Doa Puasa 40 Hari 40 Malam

P

ewahyuan Allah tidak berhenti sampai di zaman para nabi dan rasul. Akan tetapi, pewahyuan dari Roh Kudus atau melalui malaikat-Nya masih diwahyukan sampai masa kini dan akan terus berlangsung hingga akhir zaman. Karena zaman ini adalah zaman Roh Kudus. Ada tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:17-18 (TB)  "*Akan terjadi pada hari-hari terakhir — demikianlah firman Allah — bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi. Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat*".

Pada bulan September 2017 dalam penglihatan dua hari dua malam berturut-turut, Tuhan memperlihatkan apa yang akan terjadi di Tanah Papua. Tuhan memberitahu tiga hal pokok kepada hamba-Nya Selpius Bobii dalam penglihatan:

* *Pertama*, Tuhan menunjukkan tahapan-tahapan perang, jika opsi ini yang dipilih oleh Allah;
* *Kedua*, Tuhan juga menunjukkan tahapan-tahapan dengan jalan damai, jika opsi ini dikehendaki Allah.
* *Ketiga*, Tuhan menunjukkan segala sesuatu yang akan dilakukan di Tanah Suci Papua. Tuhan juga memperlihatkan ada satu fase di mana bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong mengambil doa puasa, di mana model doa puasanya seperti doa puasa Niniwe.

Pada 13 Mei 2021 Allah telah berbicara langsung kepada Koordinator JDRP2 (Selpius Bobii) dan menyapaikan bahwa Allah akan memulihkan kemerdekaan bangsa Papua melalui JALAN DAMAI, bukan melalui jalur perang. Dan pada 8 Agustus 2021 Tuhan memberitahu melalui utusan-Nya bahwa doa puasa 40 hari 40 malam yang pernah dilakukan antara 4 April sampai 14 Mei 2021 itu banyak orang Papua tidak terlibat, hanya sedikit orang Papua terlibat dalam doa puasa itu, selain itu Papua New Guinea juga tidak dilibatkan dalam doa puasa dimaksud. Maka itu, utusan Tuhan sampaikan bahwa doa puasa kali berikut harus ada kesepakatan bersama dengan wakil dari Papua New Guinea dan disiapkan secara baik, lalu doa puasa itu serentak Samarai sampai Misol Sorong dilakukan. Pada 12 Oktober 2021 dalam petunjuk, Tuhan beritahu kepada Koordinator JDRP2 (Selpius Bobii) bahwa doa puasanya dilakukan pada bulan Juni – Juli 2022.

VII. Model Doa Puasa

**S**

esuai petunjuk Tuhan dalam penglihatan adalah **Model Doa Puasa ‘Niniwe**’. Terkait itu, Pater Selpius Goo, Pr dalam artikelnya merefleksikan kondisi Niniwe dan tindakan yang diambilnya. Di bawah ini point-point refleksinya: “Orang Niniwe hidup dalam kejahatan dan kekerasan. Dalam situasi itu, nabi Yunus diutus oleh Allah untuk menegur umat-Nya. Hal spektakuler atau hal luar biasa yang terjadi saat itu adalah terciptanya KESADARAN penuh pada setiap pribadi, bahkan raja dan para pembesar juga menyadarinya.

Berikut ini empat tindak lanjut dari KESADARAN PRIBADI yang kemudian berkembang menjadi KESADARAN BERSAMA atau kolektif adalah:

1. Dengan kesadaran penuh orang Niniwe percaya kepada Allah (iman);
2. Dengan kesadaran iman kepada Allah, orang Niniwe mengumumkan, mempersiapkan dan melakukan puasa 40 hari 40 malam. Sang raja, para pembesar, orang tua hingga anak-anak dan ternak duduk di abu sambil mengenakan kain kabung dan berpuasa;
3. Dengan kesadaran iman kepada Allah, orang Niniwe bertobat. Sang raja, para pembesar dan semua orang Niniwe diharuskan untuk masing-masing berbalik dari tingkah lakunya yang jahat;
4. Mereka memohon berdoa supaya dibebaskan dari segala yang jahat untuk hidup dalam kesatuan dengan Allah, sesama dan alam ciptaan lain-Nya”.

Semua warga kota Niniwe terlibat dalam puasa, karena mereka takut kota Niniwe dijungkirbalikan oleh Allah. Ini menyangkut hidup atau mati. Sehingga atas dasar kesadaran penuh dan percaya kepada Allah, semua yang ada di kota Niniwe melakukan puasa. Karena warga dan para pembesar Niniwe bertobat, sehingga Allah tidak menurunkan tulah atas kota Niniwe.

Bangsa Papua juga diperintahkan oleh Tuhan melalui utusan malaikat-Nya kepada hamba-Nya - Selpius Bobii untuk melakukan doa puasa seperti Niniwe. Tuhan hendak memulihkan bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong melalui jalan damai, maka kita diperintah oleh Tuhan untuk memulihkan diri terlebih dahulu melalui doa puasa, pujian dan penyembahan. ‘**Bagi yang tidak lahir baru di dalam Tuhan, yaitu bagi yang tidak bertobat, tidak berdamai dan tidak bersatu di dalam rencana Tuhan, tidak akan diijinkan Tuhan memasuki Tanah Suci Papua**’, demikian petunjuk Tuhan. Ini menyangkut hidup atau mati, maka mari kita bersatu mengikuti jalan yang Tuhan sudah buka ini, untuk membebaskan diri kita masing-masing dan bangsa Papua dari segala kabut kegelapan yang menutupi bangsa Papua dari Samarai sampai Misol Sorong, yaitu membebaskan diri dari tirani dosa dan tirani penindasan.

Etnis Papua sedang dimusnahkan melalui berbagai strategi jahat yang dibungkus dengan rapi, sistematis dan terukur oleh Negara Indonesia atas kerja sama para sekutunya melalui berbagai kebijakan pembangunan bias pendatang serta pendekatan militeristik lainnya. Selain itu, orang Papua juga sedang musnah karena kesalahaan sendiri. Karena itu, kita harus menumbuhkan KESADARAN tulus dan PERCAYA sepenuh hati untuk LAHIR BARU seperti Niniwe untuk membebaskan diri kita dari rantai tirani dosa dan tirani penindasan. Sudah 60 tahun kita terantai terbelenggu, mari kita bulatkan hati untuk doa puasa massal.

VIII. Tujuan Doa Puasa 40 Hari 40 Malam

A

dapun tujuan diadakannya Doa Puasa 40 hari 40 malam serentak, baik di Papua Barat maupun Papua Timur (PNG) adalah:

* *Pertama*, Sebagai wahana atau sarana rekonsiliasi atas berbagai macam konflik yang berkepanjangan dan pemulihan atas dosa. Rekonsiliasi yang dimaksud di sini adalah: a) BERTOBAT dari salah dosa; b) BERDAMAI kembali dengan sesama manusia, dengan alam lingkungan, termasuk leluhur; serta berdamai dengan Allah Tritunggal; c) BERSATU di dalam kehendak Tuhan, bukan bersatu di dalam kehendak manusia yang penuh ambisi dan kesombongan;
* *Kedua*, Melalui Doa Puasa ini bangsa Papua menyerahkan penyelesaian atas MASALAH Papua sepenuhnya kepada Tuhan Allah agar terjadi sesuai kehendak-Nya;
* *Ketiga*, Memohon untuk mendapatkan kekuatan atau kharisma dari Tuhan, agar di era kemerdekaan nanti masing-masing kita mengabdi sesuai talenta yang kita miliki.

Jadi kita mengadakan doa puasa 40 hari 40 malam serentak adalah untuk BEREKONSILIASI dan PASRAH sepenuhnya penyelesaian masalah Papua kepada Tuhan, serta memohon KHARISMA/ kekuatan sesuai talenta/ karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada kita masing masing.

IX. Doa Puasa Yang Dikehendaki Allah (Elohim)

D

alam Alkitab (Yesaya 58 : 1 - 12), secara khusus dalam ayat 6 tertulis: “***Berpuasa yang dikehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang teraniaya dan mematahkan setiap kuk*’**. Belenggu-belenggu kelaliman dan tali-tali kuk adalah segala salah dosa yang melawan semua perintah Tuhan. Terutama ketetapan atau perintah Tuhan yang ada dalam 10 perintah Allah (Elohim) dan hukum kasih. Doa puasa yang dikehendaki Tuhan dalam perikop ini adalah berhenti dari segala rutinitas dan fokus pada doa puasa, maka Tuhan mendengar dan menjawab doa permohonan dari umat-Nya.

X. Tindakan Rekonsiliasi atau Perdamaian

P

erjuangan Papua tanpa adanya 'rekonsiliasi, bangsa Papua' tak akan terjadi pemulihan total. Rekonsiliasi adalah perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; juga perbuatan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara sesama bangsa Papua; dan ‘soal penyelesaian masalah status politik bangsa Papua berada dalam tangan Tuhan’, demikian petunjuk Tuhan.

**Tindakan rekonsiliasi atau perdamaian yang harus kita lakukan adalah berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan sesama, berdamai dengan alam lingkungan, berdamai dengan leluhur, dan berdamai dengan Allah**. Yesus bersabda: "kasihilah musuhmu, ampunilah, maka dosamu juga diampuni Bapa, berdoalah bagi musuhmu, berdamailah sebelum berdoa memohon kepada Bapamu, agar doamu dikabulkan, dll. Ajaran ajaran Yesus ini berbanding terbalik dengan pandangan dunia. Berdasarkan ajaran Yesus bahwa rekonsiliasi itu bisa diinisiasi atau dimulai dari pihak korban atau juga bisa dimulai atau diinisiasi dari pihak pelaku. Tergantung pihak mana yang tergerak hatinya untuk memulai atau menginisiasi untuk berekonsiliasi. Jika pihak pelaku tidak ada niat untuk berekonsiliasi, maka pihak korban mengambil inisiatif untuk berekonsiliasi.

Jika hendak berekonsiliasi, pihak korban tidak harus bertemu dengan pihak pelaku untuk berdamai. Tanpa tatap muka pun kita dapat melakukan tindakan perdamaian melalui doa pelepasan pengampunan. Yesus berfirman: berdoalah bagi musuhmu, ampunilah, maka dosamu pun diampuni Bapa. Kita melepaskan pengampunan kepada penjajah, bukan supaya kita selamanya tunduk ditindas, tetapi itu adalah prasyarat bagi pemulihan bangsa Papua yang dikehendaki Tuhan.

Cara berpikir dunia adalah pihak penjajah memulai atau berinisiatif untuk berekonsiliasi dengan pihak terjajah (korban). Tetapi hikmat Allah melalui Tuhan Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya bahwa berenkonsiliasi dapat juga dilalukan oleh pihak korban (pihak terjajah) agar dosanya juga diampuni, agar doa permohonannya didengar Bapa, dan agar pemulihan dapat terjadi. Kita sebagai orang percaya sebagai murid Yesus, suka atau tidak suka melakukan tindakan pelepasan pengampunan kepada penjajah, walaupun itu sangat berat bagi kita. Karena jika hal itu kita tidak lakukan, maka bagaimana mungkin dosa kita diampuni Bapa dan bagaimana pemulihan Papua akan terjadi? Yesus berkata: "ampunilah, maka dosamu pun diampuni". Barangsiapa tidak mengampuni kesalahan orang lain, maka dosanya tetap ada. Konsekwensinya adalah ia tidak akan diijinkan untuk masuk ke Negara Suci Papua, ini sesuai petunjuk Tuhan.

Kita juga berdamai dengan alam lingkungan, termasuk leluhur. Kita juga berdoa kepada Tuhan agar Tuhan memulihkan seluruh makhluk; sebab ada tertulis: ‘*Dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan, karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan karena kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah; sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin; dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak yaitu pembebasan tubuh kita*’ (Roma 8:19-23).

Pemulihan adalah proses untuk memperbaiki hubungan yang rusak, juga diartikan sebagai proses untuk menemukan kembali sesuatu, atau diartikan juga proses pemugaran atau memperbaiki. Gerakan pemulihan yang sedang dikawal oleh Jaringan Doa Rekonsiliasi untuk Pemulihan Papua adalah proses pemulihan bangsa Papua secara total. Baik pemulihan hubungan yang retak antara manusia dengan Allah melalui pertobatan, baik pemulihan hubungan yang rusak dengan sesama, baik pemulihan hubungan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya, dan selanjutnya akan berdampak positif pada pemulihan bangsa Papua. Pemulihan hubungan dengan makhluk ciptaan lain itu juga penting, karena mereka juga adalah ciptaan Allah yang diberi tugas khusus untuk menjaga ciptaan lainnya di bumi dan sebagai saksi Allah, seperti yang tertulis dalam kitab Roma 8:19-23.

Pemulihan bangsa Papua secara total akan terjadi apabila kita memulihkan lima hubungan ini, yaitu berdamai dengan diri, diri dengan sesama, diri dengan alam lingkungan, diri dengan leluhur, dan diri dengan Allah. Dalam kehidupan beragama ada konflik, ada pula konflik di antara denominasi Gereja; konflik laten ini harus didamaikan. Dalam kehidupan antara sesama Papua juga ada konflik, seringkali saling menghina antara Papua Gunung dan Papua Pantai, ini juga harus didamaikan. Budaya Papua sebagai jati diri bangsa Papua sudah hancur, karena itu budaya yang baik harus dipulihkan kembali. Dalam gerakan pembebasan Papua juga ada konflik antara sesama Papua, ini juga harus didamaikan. Ada pula dosa dosa kutukan yang perlu didoakan dan dipulihkan. Ada juga konflik atas tanah di antara ke luarga yang satu dengan keluarga lain, antara marga yang satu dengan marga lain, antara suku di Papua yang harus didamaikan; dan lain-lain.

XI. Jangan Kita Bimbing dan Ragu!

K

ita sudah berada pada jalan benar yang dikehendaki Tuhan.Tak ada kuasa di dunia manapun yang akan menutup jalan yang Allah sudah buka. Tuhan Allah sudah berada di pihak bangsa Papua untuk menegakkan keadilan di bumi. Ada tertulis: ‘*Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?*’ (Roma 8:31b); ‘*Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah*’ (Lukas 18:27).Wabah corona dan berbagai bencana yang melanda RI pada khususnya dan dunia pada umumnya saat ini adalah pengkondisian dalam rangka memisahkan antara kelompok kambing dan kelompok domba, serta pengkondisian untuk menegakkan keadilan bagi bangsa Papua.

Jikalau kita mengikuti kehendak Tuhan dan melalui JALAN yang telah dibuka-Nya, maka kita akan segera sampai pada puncak kemenangan iman atau revolusi iman. Yang dibutuhkan dari kita saat ini adalah merendahkan diri di hadapan Allah dan mengikuti kehendak-Nya dengan penuh iman dan setia. Kita buang segala bentuk kekhawatiran, keraguan, kecemasan, kurang percaya dan kebimbangan. Kita masing masing harus percaya 100% kepada Tuhan agar mukjizat itu menjadi nyata. Kuasa Allah di balik doa puasa sungguh nyata. Mari kita bulatkan tekad untuk melakukan doa puasa dan pujian penyembahan.

XII. Ketentuan Ketentuan Doa Puasa

K

etentuan doa puasa di bawah ini WAJIB dipatuhi dalam Doa Puasa 40 hari 40 malam: Dalam penglihatan, Tuhan beritahu model doa puasanya sama seperti doa puasa yang pernah dilakukan oleh bangsa Niniwe, maka ketentuan-ketentuan di bawah ini tidak bisa diubah oleh siapapun dengan alasan apapun. Dalam sejarah perjalanan umat manusia, orang tidak mati atau sakit karena doa puasa. Bangsa Niniwe saja tidak makan tidak minum selama 40 hari 40 malam, tetapi mereka tidak sakit juga tidak mati. Kita bersyukur karena kita diijinkan Tuhan untuk buka puasa pada setiap jam 12 siang maupun setiap jam 12 malam. Sakit apapun itu bukan alasan. Kecil besar, tua muda, doa puasa ini wajib.

Semua orang asli Papua baik di Papua Barat dan PNG serta orang asli Papua di rantauan (diaspora) harus terlibat dalam doa puasa hanya dalam 40 hari 40 malam serentak. Siapkan waktu bagi Tuhan untuk keselamatan diri dan bangsa Papua. Sudah 60 tahun kita lewati dan dunia tidak menolong kita, kecuali Tuhan Allah yang akan menolong kita terbebas dari tirani penjajahan dan tirani dosa. Kita siapkan waktu hanya selama 40 hari 40 malam ‘bangsa Papua berkabung’, siapkan waktu sepenuhnya untuk pemulihan diri untuk pemulihan bangsa Papua. Bagi simpatisan yang ada di Tanah Papua maupun yang ada di manca negara yang tergerak hatinya mendukung kami dalam doa puasa, kami persilahkan.

Kita masing masing harus bayar harga kemerdekaan jasmani dan rohani melalui doa puasa 40 hari 40 malam serentak sesuai perintah Tuhan. Jangan mengalah sebelum melangkah! Jangan padamkan api Roh Kudus oleh keinginan daging kita! Mari kita bermati raga untuk menang! Ketentuan-ketentuan doa puasa yaitu:

1. Dalam penglihatan pada bulan September 2017, Tuhan memperlihatkan setiap kita bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong tanpa terkecuali WAJIB terlibat penuh dalam doa puasa 40 hari 40 malam serentak. Pada 12 Oktober 2021 Tuhan memberitahu doa puasanya dilakukan pada bulan Juni – Juli 2022. Doa Puasa massal Misol Sorong sampai Samarai PNG serta orang Papua rantauan akan **dimulai pada tanggal 21 Juni jam 12 siang** sampai **berakhir** p**ada 31 Juli 2022** **jam 12 siang**.
2. Selama 40 hari 40 malam aktivitas berhenti total (tak masuk kuliah dan tidak sekolah, tidak masuk kantor, tidak bekerja dan sejenisnya), kecuali bekerja untuk menyiapkan makanan secukupnya untuk kepentingan buka puasa pada jam 12 siang dan pada jam 12 malam. Sesuai petunjuk Tuhan, kita harus berhenti dari segala rutinitas seperti Niniwe, agar fokus doa puasa tidak terganggu dan tidak diganggu oleh pihak di sekitar kita yang tidak berpuasa;
3. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam doa puasa 40 hari 40 malam yaitu:
4. Kegiatan Doa Puasa, antara lain: meditasi, membaca Alkitab, ibadah, menonton video rohani, pujian dan penyembahan baik individu, keluarga atau kelompok, baik di rumah, rumah doa maupun di alam terbuka, dll.;
5. Kegiatan dalam melengkapi kebutuhan keluarga untuk kepentingan buka puasa pada setiap jam 12 siang maupun setiap jam 12 malam;
6. Kegiatan memberi makanan ternak, bagi yang ada ternak. Kegiatan lain tidak diizinkan, karena akan mengganggu konsentrasi doa puasa.
7. Buka doa puasa hanya pada setiap jam 12 siang dan jam 12 malam, pada jam ini boleh makan dan minum secukupnya, dengan catatan ‘makan tidak boleh sampai kenyang’ (makan secukupnya); Tidak boleh makan dan minum di luar dari jam yang sudah ditentukan oleh Tuhan dalam penglihatan. Bagi yang ada ternak, boleh memberikan makanan secukupnya pada jam 12 siang, dengan catatan tidak sampai kenyang;
8. Jam jam khusus berdoa, pujian dan penyembahan adalah pada jam 12 siang dan 12 malam, pada jam 3 sore dan 3 subuh; pada jam 6 pagi dan 6 sore, pada jam 9 pagi dan 9 malam. Pada jam-jam ini jangan lupa berdoa. Khusus pada jam jam doa ini, lonceng-lonceng Gereja di seluruh Tanah Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong dibunyikan untuk mengingatkan umat/jemaat Tuhan untuk berdoa. Waktu-waktu lain diisi dengan doa pujian, penyembahan, doa bersama, dan sejenisnya. Masa depan hidupmu dan hidupku berada dalam penyelenggaraan Tuhan, jangan kita ragu dan bimbang!
9. Ada tiga ujud doa dalam doa puasa yang wajib didoakan oleh setiap kita adalah:
10. Memohon pengampunan dari Tuhan atas salah dosa (bertobat); berdamai dengan siapapun (termasuk berdamai dengan musuh), berdamai dengan leluhur, berdamai dengan semua ciptaan Tuhan, berdamai dengan Tuhan, jangan lupa berdamai dengan diri; dan bersatu di dalam kehendak Tuhan;
11. Memasrahkan beban pergumulan bangsa Papua kepada Tuhan, agar Tuhan membuka dan melepaskan tali tali kuk perhambaan kepada dosa, membuka dan melepaskan tali tali kuk perhambaan kepada mamon (hamba harta benda dan tahta), membuka dan melepaskan belenggu-belenggu kelaliman oleh kolonial Indonesia dan para sekutunya, melepaskan perhambaan kepada berhala yang lain (melepaskan penyembahan kepada ilah –ilah lain), dan lain sebagainya;
12. Memohon kharisma atau kekuatan atau karunia dari Allah agar di era kemerdekaan Papua di Tanah Suci Papua nanti kita mengabdi dengan talenta atau kemampuan atau bakat yang sudah ada pada kita, agar setiap kita menjadi profesional di bidangnya);
13. Sepuluh perintah Allah harus dipatuhi. Tidak boleh memikirkan dan melakukan segala perilaku yang mendatangkan salah dosa. Segala perbuatan yang bertentangan dengan perintah Tuhan harus dihindari dan dijauhi; menjaga suasana bathin fokus pada doa puasa; Jangan marah, jangan dengki, jangan dendam, jangan benci, jangan iri hati, jangan bicara perkataan kotor, tidak mabuk, jangan berpikiran kotor, jangan berperasaan kotor; Hindari semua bentuk permainan antara lain: jangan main rudo, judi, togel, cemen, sambung tulang, adu ayam, dan segala permainan yang mengganggu konsentrasi doa puasa. Bagi saudara kita Papua yang beragama muslim juga menaati perintah Allah yang ada dalam kitab Alquran. Sesudah doa puasa ini setiap kita harus menjaga kekudusan.
14. Ada tiga kategori dosa yang harus dipulihkan, yaitu dosa warisan, dosa pribadi dan dosa sosial yang dilakukan secara bersama-sama atau kolektif. Berikut ini empat bentuk dosa yang harus didoakan untuk mohon pengampunan dari Tuhan yaitu dosa perkataan, dosa perbuatan, dosa pikiran dan dosa kelalaian. Ikuti tujuh langkah pertobatan berikut ini:
15. Langkah I: ‘**Kita harus sadar atas salah dosa’**;
16. Langkah II: ‘**Menyesal atas salah dosa’**;
17. Langkah III: ‘**Ambil keputusan untuk tidak buat dosa lagi dan berdamai dengan siapapun, serta berdamai dengan Tuhan**;
18. Langkah IV: ‘**Mengaku dosa kepada Tuhan**’;
19. Langkah V: ‘**Mengundang Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk bertahta di dalam hati**’;
20. Langkah VI: ‘**Takut akan Tuhan’** **yaitu** **menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sambil menjaga kekudusan’**);
21. Langkah VII: ‘**Miliki dan menghayati atau memperaktekkan hukum kasih’**. ***Ingat: Bagi siapapun yang tidak bertobat, tidak akan diijinkan oleh Tuhan masuk ke Tanah Suci Papua.***
22. Doa puasa boleh dilakukan di rumah keluarga, di rumah doa, di alam terbuka; Doa puasa fokus kepada Tuhan;
23. Kita doa puasa dengan kerendahan hati dan kesederhanaan dilandasi Iman, Kasih dan Pengharapan hanya kepada Tuhan. Selama doa puasa bagi yang memiliki pakaian adat bisa pakai itu, boleh juga bagi yang mau pakai karung goni dan menaruh abu atau debu di kepala sebagai tanda penyesalan atas dosa seperti yang dilakukan Niniwe; bisa ambil doa puasa dari honai asli. Setiap kita berjuang untuk menyelamatkan diri dan Papua.

Ingat: Banyak orang yang tidak percaya nabi Nuh sehingga tidak siapkan Kapal, mati dibunuh oleh air bah, hanya keluarga nabi Nuh yang selamat; Demikian juga bagi yang tidak bertobat, akan dibunuh oleh malaikat pencabut nyawa menjelang pemulihan bangsa Papua. Orang yang sudah bertobat saja akan masuk Tanah Suci Papua. Maka itu, inilah saatnya kita bertobat, berdamai dan bersatu di dalam kehendak Tuhan.

Hal lain silahkan tanya kepada (Selpius Bobii, Koordinator JDRP2, nomor Hp 081343432699); atau Ketua Panitia.

XIII. Beberapa Catatan Penting

D

i bawah ini ada beberapa hal penting agar dipahami oleh kita, baik Papua maupun non Papua yang berada di Samarai sampai Misol Sorong serta orang asli Papua di rantauan atau diaspora di mana saja Anda berada:

* *Pertama*, Bagi non Papua yang berdomisili dari pulau Samarai PNG sampai Misol Sorong JANGAN SAMPAI ANDA PUTUS HARAPAN tentang masa depanmu. Doamu juga sudah didengar Tuhan sehingga pada waktu-Nya Tuhan akan menyelesaikan masalah Papua **dengan jalan damai**. Tentang hal itu, Allah langung sampaikan kepada hamba-Nya Selpius Bobii pada 13 Mei 2021 jam 12 siang. Bagi Tuhan tak ada yang mustahil. Tuhan Allah menciptakan segala sesuatu hanya melalui firman-Nya. Demikianlah halnya akan terjadi untuk menggenapi nubuatan tentang rencana Allah bagi bangsa Papua untuk perdamaian dan keadilan bagi dunia pada menjelang akhir zaman. Warga non Papua di Tanah Papua juga kami mengajak terlibat dalam doa puasa ini.
* *Kedua*, Bagi warga asli bangsa Papua Timur (PNG), sudah merdeka pada tahun 1975 dan sudah puluhan tahun Anda menikmati kemerdekaan jasmani itu, tetapi Anda juga belum merdeka secara rohani sama seperti saudaramu di Papua Barat. Allah terlebih dahulu memerdekaan PNG agar menolong saudaramu di Papua Barat. Kita adalah satu bangsa, satu tanah air dan satu nenek moyang yang akan dipersatukan kembali oleh Allah di bawah panji-panji Tuhan untuk menggenapi nubuatan Tuhan yang belum digenapi. Pada akhirnya bangsa Papua akan bergandengan tangan dengan bangsa Israel mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Saudaraku PNG sudah menolong kami selama ini. Dan kami mohon saudara saudari ku PNG mari bersatu dengan kami Papua Barat melakukan doa puasa 40 hari 40 malam serentak, karena ini sesuai kehendak dan perintah Tuhan untuk pemulihan diri kita dan pemulihan bangsa Papua dari Samarai PNG sampai Misol Sorong.
* *Ketiga*, Bangsa Papua bagian Barat harus merubah pola pandang. Yang selama ini kebanyakan mata hati pikiran Papua tertuju ke penjuru dunia. Kita harus rubah dan mengalihkan pandangan mata hati pikiran kita 100% ke arah atas (kepada Tuhan Allah). Pertolongan Tuhan itu datang indah pada waktu-Nya. Dahulu (tahun 1960-an) hingga kini dunia menggenggam Papua Barat ke dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, tetapi mereka tidak akan mungkin menggenggam Papua untuk selamanya. Karena masa depan bangsa Papua berada dalam rencana Allah. Tak ada yang mustahil bagi Tuhan. Mulai saat ini, mari kita merubah cara berpikir kita, merubah mental menunggu belas kasih dari dunia. Mari kita mengarahkan pandangan mata hati pikiran kita ke arah atas (kepada Allah) sambil berdoa dan bekerja. Bukankah penyelenggaraan alam raya ini berada dalam penyelenggaraan Allah? Di manakah imanmu? Sadar dan mari bersatu!
* *Kempat,* Bekal (makanan) selama doa puasa 40 hari 40 malam perlu disiapkan mulai saat ini. Bagi yang memiliki berkat lebih bantu kepada sesama yang berkekurangan untuk membeli beras dan keperluan lainnya. Bisa juga buat kebun dari sekarang agar pada saat buka puasa selama doa puasa pada jam 12 siang dan 12 malam menikmati makanan asli.
* *Kelima*, Jangan dengar orang yang dipakai iblis untuk menghalangi doa puasa, sekalipun dia adalah hamba Tuhan, karena hamba Tuhan itu ada dua kategori yaitu ada hamba kebenaran dan ada hamba upahan. Hamba kebenaran adalah hamba Tuhan sejati yang melaksanakan kehendak Tuhan; Dan hamba Tuhan upahan adalah hamba Tuhan yang hanya mengejar mammon (harta) yang mengabdi kepada penjajah dan mengabaikan kehendak Tuhan. Sesuai petunjuk Tuhan hanya sedikit orang yang sudah bertobat saja akan masuk ke Tanah Suci Papua. Kita lakukan apa yang kita bisa lakukan dalam doa puasa; selebihnya Tuhan akan selesaikan dengan sempurna. Musuh kita adalah segala perilaku yang mendatangkan dosa, perasaan takut, bimbang, kurang yakin, tak percaya, tidak berdamai, tidak bersatu di dalam kehendak Tuhan, dll.. Semua perilaku yang tidak baik itu datang dari si iblis. Mari kita menyalibkan semua musuh kita di bawah kaki Salib Kristus, agar Tuhan memulihkan bangsa Papua indah pada waktu-Nya.
* *Keenam*, Tuhan sudah membuka jalan, mari kita bersatu! Jangan sampai ada anak bangsa Papua yang ketinggalan di luar pagar. Kalau ada yang memilih tinggal di luar pagar, resikonya silahkan berurusan dengan Tuhan Allah.
* *Ketujuh*, Mulai saat ini kita melatih diri doa puasa dan mulai memulihkan diri, yaitu melakukan tindakan perdamaian atas segala perilaku kita yang tidak berkenan kepada sesama dan kepada Allah Tritunggal, serta berdamai dengan segala ciptaan Allah yang kelihatan maupun tidak kelihatan. BERTOBAT berawal dari KESADARAN. Sadar bahwa kita telah melanggar perintah Tuhan. Dari kesadaran itu mengantar kita pada suatu sikap penyesalan. Menyesal bahwa kita manusia berdosa. Lalu ambil sikap (komitmen) untuk BERTOBAT dengan jalan MENGAKU DOSA dan MEMOHON PENGAMPUNAN dari Tuhan, serta mengundang Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat bertahta di dalam hatimu. Jika kita bertobat dengan sungguh sungguh, berarti kita menjadi manusia baru di dalam Yesus Kristus. Menjadi manusia baru berarti menjadi pelaku kebenaran firman Tuhan sambil menjaga kekudusan tubuh kita yang adalah bait Allah (*bdk*. Efesus 4:17-32).

XIV. Kesimpulan - *Ilustrasi*

S

aatnya kita masing masing siapkan Tiket 'PERTOBATAN KEKUDUSAN' untuk merdeka menuju ‘Tanah Suci Papua’. Kapal tua peninggalan para pendahulu kita yang diresmikan 1 Desember 1961 itu telah dimodifikasi sedemikian rupa sesuai kehendak Allah. Nahkoda kapal adalah Tuhan Yesus dengan nomor kapal 777. Satu kali stom sebagai tanda siap sedia, sudah dibunyikan. Para calon penumpang yang belum siapkan tiket PERTOBATAN KEKUDUSAN, segera urus di kantor PEMULIHAN DOSA.

Harga tiket PERTOBATAN KEKUDUSAN adalah 7 keping logam yaitu: 1). Sadar atas salah dosa; 2) Menyesal atas salah dosa; 3) Ambil sikap atau ambil komitmen untuk tidak buat dosa lagi; 4) Mengaku dosa kepada Tuhan; 5) Terima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; 6) Takut akan Tuhan, yaitu menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; 7) Mengamalkan atau melaksanakan hukum Kasih". Siapkan bekal selama perjalanan yaitu IMAN (firman Tuhan), PENGHARAPAN dan KASIH. Bagi Anda yang sudah memiliki Tiket PERTOBATAN KEKUDUSAN, silahkan Anda sekalian naik ke kapal dan menempati kamar sesuai nomor tiket. Pada waktu yang ditentukan Allah, kapal bernomor 777 akan ke luar dari pelabuhan "Tanah Darah Papua" menuju ke Pelabuhan "Tanah Suci Papua" untuk mempersiapkan JALAN bagi Tuhan.

Hati hati...JANGAN SAMPAI ADA CALON PENUMPANG YANG TERTINGGAL. Bagi yang akan tertinggal karena belum punya Tiket PERTOBATAN KEKUDUSAN atau terlambat mengurusnya, karena kesibukan dalam hal hal duniawi, resikonya tanggung sendiri, yaitu akan dibasmi oleh malaikat pencabut nyawa (para laskar Kristus yang tidak bisa kita lihat).

Kata Yesus: "...Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Injil Matius 6:33); “Barangsiapa memandang remeh dengan doa puasa ini, akan dipandang remeh juga oleh Tuhan pada waktu-Nya” Akhirnya, "Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengar" (Kitab Wahyu 13:9). Atas pertolongan Tuhan, PAPUA PASTI BISA.

Dikeluarkan oleh Jaringan Doa Pemulihan Sorong sampai Samarai, Transmitter – Vanimo – PNG:

Selasa, 29 Maret 2022



** ‘Jaringan Doa Rekonsiliasi untuk Pemulihan Papua’ (JDRP2)**

 **PDT. PETRUS NOMA** **SELPIUS BOBII**

 (Koordinator Papua New Guinea) (Koordinator Papua Barat)